

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Karena pendidikan merupakan salah satu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan baik, apabila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain merumuskan tujuan pendidikan itu berisikan pengembangan aspek pribadi manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-undangan Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3 yang berumuskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan seperti rumusan di atas, merupakan rumusan tujuan yang sangat ideal, seperti hal dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotorik, kognitif, dan efektif, serta pengembangan pengetahuan tentang kesehatan peserta didik.

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keuntungan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih gaya mengajar yang baik dan benar. Gaya yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktik keterampilan semata-mata untuk meningkatkan keefektifitasnya. Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran di dalam dan di luar kelas, dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan gaya pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan di luar kelas maupun belajar mandiri.

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan didikan untuk dapat secara mandiri di dalam masyarakat luas namun, bentuk tujuan serta proses pendidikan dari periode ke periode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Salah satu ketidakberhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidakmampuan untuk memilih gaya yang digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajaran. Banyak kendala yang dihadapi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran saat proses belajar mengajar di kelas, diantara kendala tersebut adalah aplikasi gaya pembelajaran diajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia pada kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan berbagai ketentuan-ketentuan di atas yang telah diutarakan banyak hal penunjang dalam proses belajar mengajar. MTs Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yang merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang handal dimata masyarakat, bangsa maupun negara. Melihat dengan apa yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di sekolah MTs Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dalam hal penunjang pencapaian belajar mengajar dari segi fasilitas-fasilitas olahraga yang ada seperti lapangan bola volly, lapangan bulutangkis, dan lapangan sepak bola dapat dikatakan sudah cukup memadai untuk mempelajari cabang-cabang olahraga. Namun, tidak semua proses belajar mengajar itu bisa tercapai dengan baik tanpa adanya pemilihan gaya mengajar yang dipilih oleh guru dalam mengajar siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 2 September 2013 penulis kepada Bapak Fery Irawan Pasaribu, S.Pd, sebagai guru Mata Pelajaran Penjas di MTs Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa dari 24 siswa yang menjadi subjek, ternyata 14 siswa (58,33%) masih memperoleh nilai di

bawah rata-rata kelas dan selebihnya 10 siswa (42,0%) memiliki nilai di atas rata-rata kelas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tampak jelas hasil belajar siswa dalam menguasai fase pelaksanaan dalam bulutangkis masih rendah dari KKM sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bulutangkis belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal ini disebabkan karena guru mata pelajaran penjas masih sering memberikan materi pembelajaran dengan teknik atau cara lama seperti gaya komando dan ceramah. Pada gaya komando atau ceramah, pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Seluruh keputusan-keputusan dibuat oleh guru dari mulai pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Gaya mengajar komando pada hakekatnya lebih menonjolkan kekuasaan guru dari pada siswa. Guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan hasil belajar mengajar tersebut.

Sedangkan siswa lebih cenderung untuk mengikuti instruktur guru sehingga efektivitas waktu sepenuhnya dikuasai oleh guru. Hal ini yang membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam belajar. Selain itu, karakteristik siswa kelas VIII MTs Negeri Barus yakni rata-rata siswa memiliki kognitif yang baik, rasa ingin tahu yang tinggi dan minat belajar pada mata pelajaran olahraga sangat baik. Sehingga penerapan gaya mengajar yang dilakukan selama ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode konvensional, tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya pikir

siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lain. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan adalah gaya belajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menerapkan teori umpan balik atau feed back, sehingga siswa diberikan kesempatan dalam memberikan tanggapan mengenai materi yang diberikan. Oleh sebab itu siswa mampu mengikuti dan menguasai materi yang disampaikan.

Dari uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Servis Forehand Bulutangkis Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Barus Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami bulutangkis.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam bermain bulutangkis.
3. Kurangnya penjelasan yang diberikan guru tentang permainan bulutangkis.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam memilih gaya belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
5. Sarana prasarana kurang memadai.
6. Kondisi siswa yang masih kurang mampu memahami bulutangkis.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan yang diuraikan di atas, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus. Dalam hal ini, masalah yang timbul dibatasi mengenai penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis forehand bulutangkis pada siswa kelas VIII MTs Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar long servis forehand bulutangkis dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII MTs Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar servis forehand bulutangkis pada siswa kelas VIII MTs Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai gaya mengajar resiprokal

untuk mengajarkan servis forehand bulutangkis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Gaya mengajar resiprokal diharapkan dapat membina sikap belajar siswa yang positif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar servis forehand bulutangkis.
- b. Menjadi motivasi bagi pembaca dalam mengembangkan pengajaran tentang servis forehand bulutangkis.

Menjadi masukan bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan tentang